

# 17 Higher Order Thinking Skills pada Soal Akm Literasi Membaca di SMK Pertanian Pekanbaru

Sartika

---

**Submission date:** 03-Oct-2024 03:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2473571470

**File name:** ls\_pada\_Soal\_Akm\_Literasi\_Membaca\_di\_SMK\_Pertanian\_Pekanbaru.pdf (291.06K)

**Word count:** 3390

**Character count:** 21657

**HIGHER ORDER THINKING SKILLS ON AKM READING LITERACY QUESTIONS AT PEKANBARU AGRICULTURAL VOCATIONAL SCHOOL**

**HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA SOAL AKM LITERASI MEMBACA DI SMK PERTANIAN PEKANBARU**

**Sartika<sup>1</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Indonesia, Universitas Islam Riau, Sartikasuharin85@gmail.com

<sup>2</sup>Indonesia, Universitas Islam Riau, m.mukhlis@edu.uir.ac.id

*Article history:* Received: 8 Februari 2023

Revision: 1 Maret 2023

Accepted: 17 Juni 2023

Available online: 20 Juni 2023

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to determine and explain Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the AKM literacy reading questions for Grade X in the even semester at SMK Negeri Pertanian Pekanbaru in 2021/2022. This is done to assess whether the characteristics of the questions align with the requirements. The research adopts a qualitative approach using content analysis as the method. Data collection techniques employed in this study include documentation, note-taking, writing, and drawing conclusions. The data collected is analyzed using content analysis techniques, involving identification, classification, analysis, and interpretation. The findings of this study reveal that the cognitive level in the AKM literacy reading questions consists of only two levels, namely understanding (C2) and analyzing (C4). Understanding (C2), classified as Lower Order Thinking Skills (LOTS), accounts for 68% of the questions, while analyzing (C4), classified as Higher Order Thinking Skills (HOTS), accounts for only 32%. Based on these calculations, the AKM literacy reading questions at SMK Negeri Pertanian Pekanbaru are still predominantly classified as LOTS, with a percentage of 68%*

**Keywords:** HOTS, cognitive level, AKM reading literacy questions.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan HOTS dalam soal AKM literasi membaca kelas X semester genap di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru tahun 2021/2022. Hal ini dilakukan untuk melihat karakteristik soal yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tuntutan. Penelitian ini menggunakan metode konten analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, catat, tulis dan simpulan. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik konten analisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, kemudian menganalisis dan terakhir menginterpretasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa level kognitif pada soal AKM literasi membaca ditemukan dua level kognitif saja, diantaranya yaitu (1) memahami (C2) dan menganalisis (C4). Memahami (C2) yang berkategori LOTS ditemukan sebesar 68% sedangkan menganalisis (C4) yang masuk pada kategori HOTS ditemukan hanya sebesar 32%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka soal AKM literasi membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru masih tergolong LOTS dengan jumlah persentase sebesar 68%.

**Kata Kunci:** HOTS, level kognitif, soal AKM literasi membaca

**DOI:** [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12151](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12151)

**Citation:** Sartika & Mukhlis, M. (2023). Higher Order Thinking Skills pada Soal AKM Literasi Membaca di SMK Pertanian Pekanbaru. *Geram*, 11(1).

**PENDAHULUAN**

Pada abad 21 sekolah harus mampu mencetak generasi yang berkualitas yang mampu bertahan hidup di era revolusi 4.0. Oleh sebab itu, terkait dengan isu perkembangan pendidikan yang merambah ke tingkat Internasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai pembaharuan. Selain itu, langkah pemerintah dalam memajukan pendidikan Indonesia juga termuat pada surat edaran No. 1 tahun 2021 tentang pelaksanaan ujian sekolah bahwa penyelenggaraan UN (Ujian Nasional) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (*literasi*) dan kemampuan bernalar menggunakan angka (*numerasi*). Safari dalam Murniarti (2021:113) menyatakan bahwa “AKM merupakan penilaian kompetensi

mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat”. Adapun tujuan diterapkannya AKM dapat meningkatkan kemampuan bernalar baik secara literasi maupun numerasi serta mampu menguatkan pendidikan karakter. Poin penting diberlakukannya AKM adalah, hasil dari AKM tidak menjadi tolok ukur keberhasilan individu. Artinya, AKM hanya memetakan mutu sekolah dan pendidikan secara menyeluruh (Ismail dalam Tju & Muniarti, 2021:113). Berangkat dari pandangan Ismail, dapat diketahui bahwa tujuan AKM dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi satuan pendidikan sekaligus, dapat dijadikan sebagai alat kontrol pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Salah satu sekolah yang menerapkan AKM ini adalah SMK Negeri Pertanian Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Selain menerapkan AKM nasional, sekolah ini juga mengadakan AKM kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam memahami kemampuan peserta didiknya dibidang literasi dan numerasi. AKM nasional dan AKM kelas sangat bersinergi untuk memacu peningkatan angka literasi bangsa Indonesia. Kemampuan literasi menuntut peserta didik untuk dapat merefleksikan berbagai informasi penting untuk dapat mengembangkan kapasitas diri dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu dengan kemampuan literasi dapat membentuk karakter, dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta dapat kerja sama dan berpartisipasi positif dalam lingkungan (Mukhlis, 2022:127). Adapun soal AKM literasi membaca di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Akan tetapi, dalam prosesnya guru masih cenderung kesulitan dalam pembuatan soal-soal berbasis AKM karena membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks serta waktu yang lama. Selain itu keterbatasan pengetahuan guru terhadap pembuatan soal AKM literasi juga menjadi salah satu hambatan dalam membuat soal. Sehingga soal yang dibuat oleh guru belum seluruhnya maksimal.

Terlepas dari Pro-kontra pembuatan soal-soal AKM di sekolah, perlu diketahui bahwa salah satu komponen penting dalam AKM adalah Kompetensi literasi membaca. Literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan dunia serta mampu berkontribusi secara produktif di dalam masyarakat (Kemendikbud, 2020). Artinya, kemampuan literasi membaca tidak hanya sekedar membaca teks saja, melainkan mampu memahami serta menganalisis suatu bacaan. Salah satu cara dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di dalam AKM adalah dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis HOTS.

Adapun aspek kognitif HOTS terbagi menjadi dua bagian, yang pertama keterampilan berpikir tingkat rendah yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan yang kedua adalah dimensi kognitif yang tergolong keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6). Umumnya dimensi pengetahuan dalam revisi taksonomi Bloom dinyatakan dalam bentuk kata kerja operasional (KKO). Perlu diingat bahwa KKO cenderung menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Namun permasalahannya terjadi pada tabel KKO sering kali dijumpai beberapa KKO yang cenderung sama berada pada level yang berbeda. Akibatnya, perbedaan penafsiran sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal.

Meminimalisir terjadinya hal tersebut maka Puspendik dalam Syafiuiddin & Giyato (2019:13) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif yaitu level 1 (pengetahuan dan pemahaman), level 2 (Aplikasi) dan level 3 (penalaran). Pada level 1 yang memuat aspek pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi kognitif mengingat (C1) dan memahami (C2). Sedangkan pada level 2 (aplikasi) dimensi kognitifnya adalah mengaplikasikan (C3). Serta pada level 3 (penalaran) dimensi kognitifnya mencakup menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Dari pemaparan ini kiranya kita mengetahui bahwa yang termasuk ke dalam kategori HOTS berada di level 3 (Penalaran), karena mencakup C4-C6. Adapun ciri soal yang masuk dalam kategori level 3 (penalaran) ini yaitu, menuntut aspek kognitif peserta didik dalam menggunakan penalaran dan logikanya untuk memecahkan suatu permasalahan, baik itu dalam hal mengambil keputusan, memprediksi dan merefleksi, serta menguraikan dan menghubungkan satu konsep ke konsep lainnya. Sedangkan KKO yang lazim digunakan dalam level 3 ini adalah : menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun,

merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah dan mengubah.

Setelah mengetahui ranah HOTS yang masuk ke dalam kategori level 3 (Penalaran) adapun indikator HOTS revisi taksonomi bloom menurut Mahanal (2019) adalah sebagai berikut. Pertama, Asesmen Proses Kognitif Analisis (C4) merupakan suatu kemampuan kognitif dalam menguraikan suatu permasalahan menjadi beberapa bagian dan mampu menentukan bagaimana keterkaitannya antar bagian tersebut. Dimensi proses kognitif menganalisis terjadi apabila peserta didik mampu memecah-mecah materi atau konsep menjadi beberapa bagian dan dapat menentukan hubungan antar bagian secara utuh dan menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh Farida, (2017:46-51) menyatakan bahwa sub-disiplin yang termasuk dalam level analisis ini terdiri dari kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan. Kedua, asesmen proses kognitif mengevaluasi (C5) Suatu proses kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ditetapkan. Sub-disiplin yang tergolong pada proses kognitif mengevaluasi yaitu memeriksa dan mengkritik. Terakhir, asesmen proses kognitif mencipta (C6) merupakan proses memadukan bagian-bagian sehingga dapat membentuk sesuatu yang baru dan koheren. Adapun sub-disiplin proses kognitif mencipta diantaranya, merumuskan, merencanakan, serta memproduksi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis. Menurut Weber dalam Sidiq & Chori (2019:4) "Konten analisis merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat langkah-langkah untuk membuat inferensi yang valid dari teks". Singkatnya, Konten analisis merupakan suatu teknik untuk menganalisis dan memahami suatu teks. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan suatu cara dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen (Hardani, (2020:149). Pada penelitian ini studi dokumennya berupa berkas tertulis yaitu naskah soal ujian AKM literasi membaca di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini merupakan temuan dan analisis data soal AKM literasi membaca kelas X SMK Negeri Pertanian Pekanbaru yang terdiri dari 10 butir soal. Data penelitian ini disajikan berupa aspek kognitif yang terdiri dari latihan LOTS maupun HOTS. Adapun dimensi kognitif yang ditemukan pada penelitian ini yaitu aspek kognitif memahami (C2) dan aspek kognitif menganalisis (C4). Dimensi kognitif pada soal AKM literasi membaca kelas X semester genap di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Kognitif pada Soal AKM Literasi Membaca**

Tingkat Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
C1- Mengingat	-	-
C2- Memahami	6	60%
C3- Mengaplikasikan	-	-
C4- Menganalisis	4	40%
C5- Mengevaluasi	-	-
C6- Mencipta	-	-

Dimensi kognitif yang tergolong LOTS dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 60%. Adapun soal-soal yang masuk pada kategori ini cenderung berada pada level 1 dengan dimensi kognitif memahami (C2). Memahami diartikan sebagai upaya membangun suatu makna dari materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Indikator dimensi kognitif memahami (C2) terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Adapun soal yang termasuk dimensi kognitif memahami (C2) ditemukan sebanyak 6 soal, Berikut data soal yang termasuk pada level memahami (C2). Berikut kami sajikan data soal 1.

Cermati teks eksposisi berikut!

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

1. Informasi penting yang terdapat dalam teks di atas adalah...
  - a. Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan serius.
  - b. Masalah utama yang dihadapi bumi adalah pencemaran lingkungan.
  - c. Kemiskinan biasa terjadi di kota-kota besar.
  - d. Kerusakan alam terjadi karena jumlah populasi yang besar
  - e. Teknologi saat ini belum dalam dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Gambar 1. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Pada soal 1 di atas menuntut peserta didik untuk menemukan informasi penting dari teks yang disajikan. Berdasarkan teori taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl edisi revisi soal tersebut tidak termasuk kategori soal HOTS, karena tergolong ke dalam level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman). Kategori dimensi kognitif pada soal, mengarah kepada C2 (pemahaman) dengan kata kunci menyimpulkan. Adapun proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang disajikan.

Bacalah kutipan Teks Laporan Hasil Observasi berikut.

Pelikan adalah burung yang terkenal dengan paruhnya yang memiliki kantung. Paruhnya yang meruncing panjangnya bisa lebih dari 30 cm. Paruh sebelah atas memiliki ujung yang bengkok membentuk kait. Pada paruh bagian bawah sampai tenggorokan terdapat kantung berupa kulit elastis, yang digunakan untuk menangkap ikan. Kakinya pendek dan pada jari-jarinya terdapat selaput yang memudahkannya berenang. Panjang tubuh pelikan mencapai 1,5 m. Bentangan sayapnya antara 1,8 m sampai 2,7 m tergantung spesiesnya.

Aspek yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi di atas adalah ...

- a. tempat hidup burung pelikan
- b. cara berkembang biak burung pelikan
- c. perilaku burung pelikan
- d. penangkaran burung pelikan
- e. ciri-ciri burung pelikan

Gambar 2. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Sama seperti soal data 1, soal di atas juga termasuk pada level 1 dengan dimensi kognitif memahami serta menggunakan kata kunci menyimpulkan. Soal tersebut menuntut peserta didik untuk dapat menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat. Adapun proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang disajikan.

Perhatikan cerpen berikut ini untuk menjawab soal nomor 1-3 !

Pak Sagi  
Karya Asmadji As Muchtar

....

Di mata anak-anak petani, sekarang menjadi petani makin sengsara karena sering gagal panen akibat serangan hama atau kekeringan. Lebih baik bekerja sebagai buruh pabrik yang tiap pekan atau kalau sakit bisa berobat gratis di klinik milik perusahaan.

Karena menjadi petani satu-satunya di desanya, Pak Sagi makin sering dirayu tetangga atau kerabat dan anak-anaknya untuk segera menjual sawahnya. Dalam hal ini, mereka berperan sebagai calo. Lazimnya sebagai calo dalam jual beli sawah, mereka akan menerima imbalan dari pihak pembeli.

Memang, sudah seperti hukum tidak tertulis, setiap pembeli sawah akan memberikan imbalan kepada semua pihak yang telah berhasil merayu warga untuk menjual sawah. Sedangkan harga sawah makin mahal jika sudah dibeli oleh tangan pertama untuk dijual lagi kepada tangan kedua dan seterusnya.

Diam-diam Pak Sagi punya rencana membuat surat wasiat. Dirinya akan menjadi petani sampai akhir hayat. Dan begitu dia meninggal dunia, sawah miliknya akan diwakafkan untuk membangun pondok pesantren, sisanya untuk belajar bertani bagi santri-santri agar kelak mereka bisa menjadi petani. Karena itu, diam-diam Pak Sagi menemui seseorang sahabatnya di desa sebelah yang menjadi ulama untuk diajak ke kantor Notaris untuk membuat surat wasiat.

Sepulang dari kantor Notaris, Pak Sagi tiba-tiba pergi entah kemana. Semua anak kerabat, dan tetangga tidak tahu ke mana Pak Sagi pergi. Baru sepekan kemudian, ada berita duka bahwa Pak Sagi wafat di Tanah Suci ketika sedang umrah. Jenazahnya dimakamkan di Tanah Suci. Mereka pun kemudian tahu bahwa Pak Sagi berangkat umrah dengan biaya uang tabungan, dan semua sawahnya telah diwakafkan.

Gambar 3. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Selanjutnya, pada data di atas soal merupakan bentuk pilihan ganda kompleks dengan jawaban lebih dari satu. Soal tersebut menuntut peserta didik untuk menemukan informasi yang terdapat dalam penggalan teks cerpen yang disajikan. Adapun bentuk soal data 04 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan cerpen tersebut mengapa Pak Sagi tidak mau menjual sawahnya? (jawaban lebih dari satu).

- Pak Sagi ingin mewakafkan sawahnya untuk pesantren yang santrinya belajar bertani.
- Pak Sagi bertekad untuk tetap menjadi petani disisa umurnya.
- Pak Sagi ingin mewariskan sawah kepada anak-anaknya.
- Pak Sagi tidak ingin sawahnya jatuh ketangan orang lain.
- Pak Sagi belum berminat untuk naik haji dan umrah.

Gambar 4. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Berdasarkan teori taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl edisi revisi soal tersebut tidak termasuk kategori soal HOTS, karena tergolong ke dalam level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman). Kategori dimensi kognitif pada soal, mengarah kepada C2 (pemahaman) dengan Kata kunci soal menjelaskan. Adapun proses berpikir peserta didik untuk menjawab soal tersebut meminta peserta didik untuk memahami informasi pada teks secara menyeluruh, dan jawaban ada secara tersurat di dalam teks.

2. Apakah maksud dari tetangga, kerabat, dan anak-anak Pak Sagi, untuk merayunya menjual sawah? Pilihlah jawaban benar salah jika sesuai dengan pernyataan.

	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>
Mereka kasihan karena Pak Sagi belum haji atau umrah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mereka ingin mendapatkan imbalan sebagai calo yang menjualkan sawah Pak Sagi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mereka kasihan karena Pak Sagi hidup sendirian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mereka ingin Pak Sagi hidup bahagia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 5. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru



**Perhatikan Teks berikut dengan saksama!**

(1) Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat terjadi dimana saja. (2) Curah hujan yang tinggi dan rendahnya kemampuan tanah meresap air dapat menyebabkan banjir. (3) Banjir juga disebabkan oleh perilaku buruk manusia. (4) Penebangan hutan secara liar menjadi pemicu terjadinya erosi dan banjir bandang. (5) Perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan juga menjadi penyebab terjadinya banjir.

5. Kata yang berantonim terdapat pada kalimat....

a. (1)                      b. (2)                      c. (3)                      d. (4)                      e. (5)

Gambar 8. Soal AKM Literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Soal di atas menuntut peserta didik untuk menentukan kata yang berantonim yang sesuai dengan teks bacaan. Adapun soal tersebut merupakan soal berkategori HOTS yang berada pada level 3 (Penalaran) dengan dimensi kognitif C4 (menganalisis) yang tergolong pada subindikator membedakan dengan kata kunci soal memilah. proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut dimulai dari memahami konsep kata antonim. Kemudian peserta didik memahami pola serta ciri kalimat antonim, selanjutnya peserta didik memilah-milah bagian-bagian kalimat yang termasuk kata berantonim. Terakhir, peserta didik menyesuaikan dengan opsi jawaban pada soal.

**Robohnya Surau Kami**  
oleh A.A. Navis

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

---

**Hikayat Bunga Kemuning**

Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang putri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri Raja menjadi manja dan pakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka.

Berdasarkan teks cerpen dan hikayat di atas, perbedaan dominan tampak pada kedua teks tersebut adalah..

Gambar 9. Soal AKM Literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Soal di atas, menuntut peserta untuk membandingkan unsur-unsur pembangun cerpen dan hikayat. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom edisi revisi Anderson dan Krathwhol soal tersebut merupakan soal berkategori HOTS yang berada pada level 3 (Penalaran) dengan dimensi kognitif C4 (menganalisis) yang tergolong pada subindikator membedakan dengan kata kunci soal memilah. Adapun proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut dimulai dari memahami konsep

cerpen dan hikayat. Kemudian peserta didik juga harus mampu mengenali pola serta ciri cerpen dan hikayat. Selanjutnya peserta didik memilah-milah bagian-bagian yang menjadi benang merah kedua teks di atas.

Sejak berpisah dengan burung perkutut kesayangannya, mbah parto sakit. Bukan sakit encok seperti biasanya, namun sakitnya lebih merupakan sakit rohani ketimbang sakit jasmani. Tiga bulan yang lalu, burung perkutut yang sudah “kung” itu di beli pak umar. Sebetulnya, mbah parto tak hendak melepaskan burung kesayangannya. Namun, karena pak umar mendesak dan meninggikan penawarannya sampai delapan ratus ribu rupiah, akhirnya mbah parto merelakan perkutut itu dibeli. Ia mengira dengan uang sebanyak itu ia dapat membeli perkutut lagi dan sisanya untuk memenuhi kehidupan hidup. Namun, yang terjadi di luar perkiraannya. Semenjak berpisah dengan burung perkututnya, mbah parto justru menderita. Tubuhnya semakin kurus dan pada akhirnya jasmaninya pun tak kuat, ia terbaring sakit.

Berdasarkan cerita di atas, pesan/amanat dapat kita ambil adalah...

Gambar 10.. Soal AKM literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Soal tersebut berkategori HOTS yang menuntut peserta didik untuk dapat menemukan pesan yang terkandung dalam suatu teks cerita yang disajikan. Kategori dimensi kognitif berada pada level C4 (menganalisis) dengan kata kunci soal menghubungkan. proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut dimulai dari memahami unsur intrinsik cerpen, menangkap pesan atau menelaah ide yang ingin disampaikan dalam kutipan cerita secara mendalam, kemudian dapat menemukan pesan yang sesuai dengan penggalan cerpen yang disajikan.

**Menyesal**  
A.Hasyim

Pagiku hilang sudah melayang  
Hari mudaku sudah pergi  
Sekarang petang datang membayang  
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari  
Beta lengah di masa muda  
Kini hidup meracuni hati  
Miskin ilmu, miskin harta

Ah, apa guna kusesalkan  
Menyesal tua tiada berguna  
Hanya menambah luka sukma

Berdasarkan puisi di atas, tentukanlah benar atau salah pernyataan-pernyataan berikut ini.

- |   | <b>Benar</b>             | <b>Salah</b>             |
|---|--------------------------|--------------------------|
| ➤ Rima puisi pada bait pertama adalah ab-ab                         | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ➤ Diksi petang pada bait pertama dimaknai sebagai usia tua.         | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ➤ Suasana yang muncul dalam puisi adalah suka cita.                 | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ➤ Amanat disampaikan penyair agar pemuda tidak melalaikan waktunya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Gambar 11. Soal AKM Literasi Membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru

Soal di atas merupakan bentuk benar-salah yang menuntut peserta didiknya untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Soal tersebut merupakan soal berkategori HOTS yang berada pada level 3 (Penalaran) dengan dimensi kognitif C4 (menganalisis) yang tergolong pada

subindikator membedakan dengan kata kunci soal memilah. proses berpikir peserta didik dalam menjawab soal tersebut dimulai dari memahami konsep puisi. Kemudian peserta didik juga harus mampu mengenali pola serta ciri puisi. Selanjutnya peserta didik memilah-milah bagian-bagian yang sesuai dengan konsep, ciri dan pola pada puisi berdasarkan teks puisi yang disajikan.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa dimensi kognitif memahami lebih mendominasi pada soal AKM literasi membaca di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru. Artinya, soal-soal yang di buat masih cenderung pada tingkat *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Sementara itu, soal yang berkategori HOTS ditemukan hanya segelintir saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 25 butir soal AKM literasi membaca kelas X semester genap tahun 2021/2022 di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru, dapat disimpulkan sebanyak 17 soal termasuk pada kategori LOTS dengan persentase 68% dan 8 soal lainnya atau setara dengan 32% termasuk pada kategori HOTS. Adapun dari 17 soal yang berkategori LOTS terdapat pada aspek kognitif memahami (C2). Pada dimensi kognitif memahami tipe soal yang digunakan mengacu kepada subindikator menjelaskan ditemukan sebanyak 4 butir soal, menafsirkan sebanyak 2 soal, kemudian mengklasifikasikan terdapat sebanyak 7 soal serta menyimpulkan sebanyak 4 soal. Selanjutnya 8 soal yang berkategori HOTS terdapat pada aspek menganalisis (C4). Adapun subindikator yang digunakan pada soal AKM literasi membaca yaitu mengatribusi, membedakan serta mengorganisasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada soal AKM literasi membaca kelas X semester genap di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru tahun 2021/2022 sebagian besar masih berkategori LOTS dengan persentase 68%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (E. Kuswandi, Ed.) (1 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hilmawan, R. (2021). Strategi Dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 315–323.
- Irianto, A. B. (2020). *Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: IRDH.
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36–46.
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 51–73.
- Mukhlis, M., Piliang, W. S. H., Rohimakumullah, M. A., Nabila, P. F., & Shomary, S. (2022). Workshop Pengembangan Soal AKM Literasi Membaca pada MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2), 126-132.
- Sidiq, U., & Chori, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: Nata Karya.
- Syafiuddin, S., & Giyato. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. (L. Lusiana Cahya Wibawa, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Tju, M., & Mumiarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. Diambil dari <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/7>.

# 17 Higher Order Thinking Skills pada Soal Akm Literasi Membaca di SMK Pertanian Pekanbaru

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**16%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

6%

★ [fliphtml5.com](http://fliphtml5.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On